

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor produksi yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, khususnya yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah otonom yang senantiasa bertujuan untuk memperbaiki, mempengaruhi dan mengadakan serta mengarahkan perubahan-perubahan dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan daerah tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah.

Menurut Mankiw (2007: 182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya., terutama dilihat dari pemerataan hasil pembangunan nampaknya masih perlu pemikiran lebih lanjut. Di Provinsi Jambi memiliki potensi ekonomi yang signifikan, terutama di sektor pertanian, kehutanan, dan pertambangan. Sektor pertanian menyumbang hampir 30% dari Produk Domestik Regional Bruto , dengan komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan karet. Selain itu, pertambangan, terutama minyak dan gas juga

berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah ini. Potensi ekonomi Provinsi Jambi dipengaruhi oleh belanja modal dan investasi yang signifikan.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Secara geografis, Provinsi Jambi terletak di antara $0,45^{\circ} - 2,45^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $101,10^{\circ} - 104,55^{\circ}$ Bujur Timur. Di Provinsi Jambi memiliki potensi geografis yang beragam, termasuk pertanian, pertambangan, dan perkebunan. Secara topografis, sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah, kecuali Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh yang merupakan dataran tinggi.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Belanja modal yang mencakup pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik yang meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas, mendorong pertumbuhan sektor ekonomi. Belanja modal yang efektif diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing, meskipun tantangan dalam pengelolaan dan alokasi yang tepat masih ada.

Sementara itu investasi oleh perusahaan asing yang berpotensi signifikan untuk pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi terhambat oleh regulasi kompleks dan infrastruktur yang belum memadai.. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah investasi oleh perusahaan domestik yang penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja. Penanaman Modal Dalam Negeri berperan dalam pengembangan sektor strategis sesuai potensi

daerah, meskipun kontribusinya mungkin tidak sebesar Penanaman Modal Asing, tergantung pada sektor yang diinvestasikan.

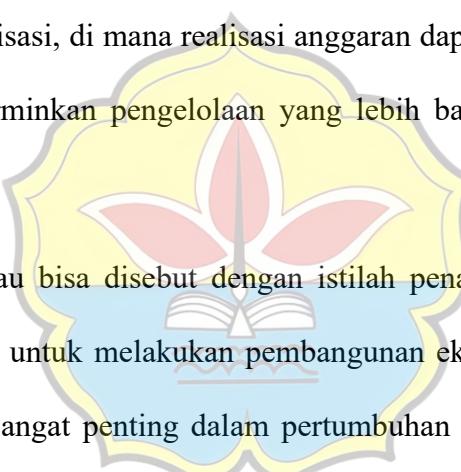
Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perimbangan keuangan (DJPK) rata-rata belanja modal di Provinsi Jambi selama periode 2004-2023 mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan berbagai faktor pendukung pembangunan. Salah satu cara untuk mendongkrak belanja modal adalah mempercepat pembangunan infrastruktur (Safyra Primadhyta, 2017;111). Berikut adalah tabel Belanja Modal di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 (Rupiah).

**Tabel 1. 1
Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2004 – 2023**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
2004	111.391.980.000	172.578.020.000	1,54
2005	176.161.660.000	231.109.850.000	54,9
2006	315.363.520.000	102.350.000.000	0,32
2007	464.897.590.000	422.441.970.000	0,90
2008	504.084.560.000	123.970.000.000	0,24
2009	452.092.000.000	154.078.500.000	0,34
2010	394.374.880.000	465.860.320.000	1,18
2011	116.910.000.000	150.860.000.000	1,29
2012	146.030.000.000	248.440.000.000	1,70
2013	232.270.000.000	272.720.000.000	1,17
2014	259.490.000.000	296.100.000.000	1,14
2015	295.220.000.000	385.130.000.000	1,30
2016	361.230.000.000	424.200.000.000	1,17
2017	386.030.000.000	419.320.000.000	1,08
2018	431.850.000.000	445.810.000.000	1,03
2019	238.368.920.000	218.913.810.000	0,91
2020	826.610.000.000	444.350.000.000	0,53
2021	742.650.000.000	495.810.000.000	0,06
2022	375.460.000.000	368.630.000.000	0,98
2023	437.300.000.000	465.400.000.000	1,06
Rata-rata			0,64

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) 2025

Berdasarkan tabel 1.1 Belanja Modal di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 terjadi fluktuasi signifikan dalam realisasi belanja modal dibandingkan dengan anggaran dari tahun ke tahun 2020 menunjukkan realisasi yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan anggaran. Kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap pendapatan dan pengeluaran negara. Pandemi berdampak signifikan terhadap pengelolaan anggaran, terutama pada tahun 2020. Terdapat upaya pemulihan yang terlihat dari pengelolaan anggaran yang semakin baik setelah tahun 2020. Pada tahun 2023 menunjukkan tanda-tanda normalisasi, di mana realisasi anggaran dapat melebihi anggaran yang ditetapkan. Mencerminkan pengelolaan yang lebih baik dan responsif terhadap kondisi yang ada.



Investasi atau bisa disebut dengan istilah penanaman modal merupakan suatu langkah awal untuk melakukan pembangunan ekonomi. Penanaman modal memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sebab, investasi bagi suatu negara merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian agar suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonominya yang sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Nilai investasi yang tinggi, akan memberikan dampak positif dalam perekonomian suatu Negara. Sebaliknya, jika nilai investasi rendah, maka rendah pula dampak positif yang disumbangkan untuk suatu perekonomian. Penanaman modal baik yang berasal dari luar negeri atau biasa disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) maupun sumber-sumber pembiayaan baru yang berasal dari dalam negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Dari Dalam Negeri (PMDN) secara tidak langsung akan berpengaruh positif terhadap suatu.

perekonomian. Meningkatnya penanaman modal dalam suatu daerah sangat diperhatikan oleh pemerintah karena dapat memper Tinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 1. 2
Penanaman Modal Asing Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Tahun	Penanaman Modal Asing	Perkembangan (%)
2004	120.647.381.000	-
2005	210.375.767.000	0,74
2006	243.490.118.000	0,15
2007	117.145.629.000	(0,51)
2008	110.530.414.000	(0,05)
2009	395.220.000.000	2,57
2010	936.060.000.000	136,8
2011	1.037.540.000.000	10,8
2012	1.545.590.000.000	48,9
2013	2.115.470.000.000	36,8
2014	2.486.020.000.000	17,5
2015	2.832.796.824.500	13,9
2016	1.650.908.283.600	(29,4)
2017	2.067.358.106.000	25,2
2018	2.859.885.030.700	38,3
2019	1.576.913.690.400	(44,8)
2020	768.705.737.000	(51,2)
2021	1.468.217.007.790	90,9
2022	1.179.246.165.160	(19,6)
2023	1.362.304.102.000	15,5
Rata-rata		8,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025

Ket : () = Penurunan

Dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas terjadi lonjakan signifikan pada tahun 2010 yang mencapai 136,8. Ini menunjukkan terjadinya perubahan atau pencapaian yang luar biasa dalam tahun tersebut. Namun setelah tahun itu nilai cenderung berfluktuasi dan tidak konsisten, dengan beberapa tahun menunjukkan pemulihan

seperti tahun 2021, tetapi diikuti oleh penurunan Tahun 2022. Dengan rata-rata 8,84 menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, dalam jangka Panjang.

Salah satu komponen penting dalam ekosistem investasi di Indonesia dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi, investor lokal dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka secara efektif di pasar domestik. Berikut adalah tabel Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023 (Rupiah).

Tabel 1. 3
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri	Perkembangan (%)
2004	909.081.268.000	-
2005	846.866.180.000	(6,8)
2006	914.498.514.000	7,9
2007	912.350.900.000	(0,23)
2008	883.827.200.000	(3,12)
2009	804.900.000.000	(8,9)
2010	961.160.819.000	19,4
2011	2.134.900.000.000	122,11
2012	1.445.700.000.000	(32,2)
2013	2.799.600.000.000	93,6
2014	2.841.850.000.000	1,51
2015	3.540.240.000.000	24,5
2016	3.884.440.000.000	9,72
2017	4.260.680.000.000	9,69
2018	3.128.220.000.000	(26,5)
2019	4.437.380.000.000	41,8
2020	3.511.670.000.000	(20,8)
2021	6.204.193.900.000	76,6
2022	8.882.659.200.000	43,1
2023	8.938.980.000.000	0,63
Rata-rata		27,8

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025

Ket : () = Penurunan

Dapat dilihat dari data tabel 1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 terdapat fluktuasi dalam nilai PMDN, Tahun 2011 lonjakan signifikan terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,5% didukung oleh stabilitas makroekonomi, rendahnya inflasi, dan kondisi politik yang kondusif. Tahun 2013 Tahun ini mencatat lonjakan terbesar dalam persentase perkembangan PMDN. Realisasi investasi mencapai angka tertinggi sepanjang sejarah, dipengaruhi oleh pengelolaan iklim investasi yang baik dan tingginya minat investor.

Tahun 2018 Penurunan tajam terjadi akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang memengaruhi minat investor. Tahun 2021 Pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 mendorong peningkatan signifikan dalam investasi. Sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang utama. Tahun 2022 Tren positif berlanjut dengan kontribusi dari sektor industri makanan dan pertambangan seiring dengan pemulihan ekonomi yang semakin kuat.

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama pasca-pandemi. Dengan meningkatkan investasi dalam infrastruktur dan sektor-sektor yang berpotensi untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Berikut adalah tabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 (Rupiah).

Tabel 1. 4
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Perkembangan (%)
2004	5,38	-
2005	5,57	0,03
2006	5,89	0,05
2007	6,82	0,15
2008	7,16	0,04
2009	6,39	(0,10)
2010	7,35	0,15
2011	7,86	6,9
2012	7,03	(0,1)
2013	6,84	(0,02)
2014	7,36	0,07
2015	4,21	(0,42)
2016	4,37	0,03
2017	4,60	0,05
2018	4,69	0,01
2019	4,35	(0,07)
2020	-0,51	(0,88)
2021	3,70	6,25
2022	5,12	0,38
2023	4,66	(0,08)
Rata-rata		-0,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025

Ket : () = Penurunan

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2004-2023, dengan beberapa tahun menunjukkan penurunan yang tajam. Periode resesi pada tahun 2020 Terdapat gap yang sangat signifikan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi, menunjukkan dampak besar dari pandemi COVID-19 menjadi titik kritis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di

tahun-tahun berikutnya. Rata-rata pertumbuhan yang stagnan atau dalam keadaan berhenti menunjukkan perlunya intervensi untuk mendorong pertumbuhan yang lebih positif.

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama pasca-pandemi. Dengan meningkatkan investasi dalam infrastruktur dan sektor-sektor yang berpotensi untuk meningkatkan daya saing ekonomi. Serta melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kebijakan ekonomi yang ada untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dan oleh sebab itu, penulis berkeinginan meneliti hal ini yang di tuangkan dalam bentuk Skripsi dengan mengambil judul “Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Belanja Modal di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 mengalami perkembangan yang berfluktuatif cenderung meningkat.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) yang berpotensi signifikan untuk pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi terhambat oleh regulasi kompleks dan infrastruktur yang belum memadai.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jambi umumnya positif, dengan rata-rata pertumbuhan 27,8%. Meskipun rata-rata positif, beberapa tahun mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2004-2023, beberapa tahun menunjukkan penurunan yang tajam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2004-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2004-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2004-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2004-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan informasi oleh pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pengaruh Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik dan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan validasi model pertumbuhan. Dengan memberikan wawasan baru, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik ekonomi yang lebih baik, serta membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.